

**PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DINAS
KESEHATAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH

LUKSIA SIPAYUNG

NPM : 08 851 0021

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

M E D A N

2 0 1 2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DI DINAS KESEHATAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Nama Mahasiswa : Luksia Sipayung
No.Stambuk : 08.851.0021
Program Studi : Ilmu Pemerintahan**

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

PEMBIMBING I

Dra.Hj.Rosmala Dewi,M.Pd

PEMBIMBING II

Anggreni Atmei Lubis,SH.M.Hum

DEKAN,

Drs.H.Irwan Nasution,S.Pd, MAP

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan yang pertama ini penulis mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmad-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur yang diperlukan, keterbatasan kemampuan menulis sendiri dan sebagainya, namun demikian dengan kemauan keras yang didorong oleh rasa tanggung-jawab dan dilandasi itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi.

Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah "Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan di Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang".

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak telah penulis buat sibuk maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima-kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada :

- Bapak Drs. H. Irwan Nasution, S.Pd., MAP, selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
- Bapak Drs. M. Aswin Hasibuan, MAP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dan

sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II Penulis,

- Bapak Drs. H. M.H. Thamrin Nst, MSi, selaku Dosen Pembimbing I Penulis.
- Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur staf administrasi Universitas Medan Area.
- Rekan-rekan se-almamater.

Penulis juga mengucapkan rasa terima-kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda, bagi keduanya bakti dan doa penulis. Demikian juga bagi seluruh keluarga, semoga kebersamaan ini tetap menyertai kita selamanya. Demikianlah dahulu penulis sampaikan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Pebruari 2012

Penulis

Luksia Sipayung
NPM : 08 851 0021

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Hipotesis	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian organisasi dan Prinsip Organisasi	8
B. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen.....	14
C. Manfaat dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Serta Proses Penerapannya.....	23
D. Pengertian dan Proses Pengambilan Keputusan	25
E. Efektivitas Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29

A. Populasi dan Sampel	29
B. Metode Pengumpulan Data	30
C. Variabel dan Definisi Operasional	31
D. Metode Analisis Data	33
BAB IV. DESKRIPSI LINGKUNGAN PENELITIAN	34
A. Sejarah Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang	34
B. Fungsi dan Kedudukan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang	35
C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	38
D. Struktur Informasi Manajemen	50
E. Proses Pengambilan Keputusan	51
F. Proses dan Penyaluran Informasi Dalam Perusahaan ..	53
G. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dan Langkah-Langkah Mengatasinya	57
BAB V. ANALISIS DAN EVALUASI	59
A. Analisis dan Evaluasi Terhadap Sistem Informasi Manajemen	59
B. Analisis dan Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan ..	61
C. Analisis dan Evaluasi Terhadap Sistem Informasi	

Manajemen Yang Dipergunakan Dalam pengambilan

Keputusan 62

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi akan selalu berhadapan dengan situasi yang tidak pasti yang mungkin dapat mendukung atau menghambat organisasi tersebut dalam usaha pencapaian tujuan. Untuk dapat menentukan sikap atau mengambil suatu keputusan dalam menghadapi situasi yang penuh dengan ketidak pastian tersebut, maka para pengelola/manajer memerlukan berbagai informasi.

Informasi sangat perlu untuk pengambilan keputusan strategi guna pencapaian tujuan organisasi. Setiap keputusan yang diambil oleh pengelola/manajer merupakan kumpulan dari berbagai data yang telah diolah. Oleh karena itu informasi telah dianggap sebagai sumber yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi, di samping sumber-sumber daya alam, modal dan manusia.

Keputusan yang baik dapat dihasilkan oleh pengelola/manajer pada setiap tingkat manajemen, apabila tersedia informasi yang efisien, tepat dan up to date. Bagaimana suatu informasi yang disajikan bagi para pengelola/manajer itu tergantung pada baik buruknya sistem informasi manajemen dari perusahaan tersebut.

Dalam suatu organisasi, pengelola/manajer bukan hanya menerima informasi, tetapi juga pemberi informasi, yaitu dalam bentuk perintah,

petunjuk dan nasehat. Bagaimana informasi itu sampai kepada pengelola/manajer, diolah menjadi suatu keputusan dan dikirimkan pada orang yang ada di dalam perusahaan serta terakhir bagaimana umpan balik dari keputusan itu diterima. Semua ini dapat dikatakan sebagai sistem informasi.

Dalam pelaksanaan tugas-tugas kedinasan pada lembaga pemerintah yang dalam hal ini dibatasi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, maka perihal keberadaan sistem informasi manajemen ini sangat mendukung aktivitas-aktivitas di Kantor Dinas tersebut.

Tetapi meskipun demikian tetap saja ditemukan keadaan-keadaan yang menghambat pelaksanaan sistem informasi manajemen di Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. Ketidaksinkronan tersebut adalah dalam hal memberikan informasi kepada atasan masing-masing bagian kerja di dinas tersebut. Ruang lingkup ketidaksinkronan tersebut terutama dalam hal memberikan informasi sekitar tatanan kerja yang akan dilaksanakan dan juga dalam hal keadaan pegawai, sehingga keputusan yang diambil pihak pimpinan yang dalam hal ini Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang belum mencerminkan keadaan penyelesaian dari tatanan kerja yang dilaksanakan serta belum diperhatikannya keadaan-keadaan kepegawaian.

Dengan sebab yang demikian maka adalah sangat menarik untuk diadakan pembahasan perihal pelaksanaan sistem informasi manajemen di lingkungan kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang terutama dalam hal pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, serta mengingat akan pentingnya sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan sesuai dengan perkembangan zaman, serta dalam situasi persaingan yang semakin tajam maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul sebagai berikut: **“Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan keputusan di Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang “.**

B. Rumusan Masalah

Setiap kejadian yang timbul pada diri manusia berupa pertanyaan adalah merupakan permasalahan, dan biasanya dengan kemampuannya dia akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut secara rasional dan obyektif. Dari latar belakang masalah dapat kita ketahui betapa sistem informasi manajemen akan sangat mempengaruhi pelaksanaan pengambilan keputusan.

Winarno Surachmad mengatakan :

“Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dirasakan sebagai rintangan yang mesti dilakukan (dengan jalan mengatasinya) apabila kita ingin berjalan terus“.¹

Sedangkan salah seorang sarjana lain mengatakan bahwa :

“Rumusan masalah itu bertujuan agar masalah tersebut menjadi jelas batasannya,

¹ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Suatu Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2004, hal. 23

kedudukan dan sekaligus mencari alternatif pemecahannya“.²

Dari pendapat – pendapat di atas, maka diajukan permasalahan sebagai berikut:

“ Bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang? “.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dipergunakan untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap permasalahan yang diajukan.

Masalah menurut Mohammad Hatta adalah :

“kejadian atau keadaan yang menimbulkan pertanyaan dalam hati kita tentang kedudukannya, kita tidak puas dengan hanya melihatnya saja, melainkan kita ingin mengetahui lebih dalam“.³

Adapun pembatasan masalah dalam pembahasan di atas adalah :

1. Permasalahan dibatasi sekitar tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam hal tindakan pengambilan keputusan.
2. Ruang lingkup penelitian pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.
3. Tahun yang dilakukan penelitian adalah tahun 2011.

² Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remadja Karya, Bandung, 2005, hal. 45.

³ Mohammad Hatta, *Pengantar Kejalan Ilmu Pengetahuan*, Mutiara, Jakarta, 2009, hal. 12.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Diadakannya suatu penelitian tentulah mempunyai alasan tertentu pula. Penulis dalam mengadakan penelitian bertujuan untuk dapat memecahkan dengan tepat permasalahan yang ada.

Menurut M. Nasir. menyatakan :

“Penelitian tidak lain dari metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah itu”.⁴

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.
2. Mencoba mencari kepastian dan kebenaran masalah tersebut di atas dan sekaligus mencari jalan untuk pemecahannya berdasarkan pengetahuan ilmiah, sehingga dapat diterapkan secara sederhana mungkin.

Selanjutnya Imam Ansyari menyatakan bahwa :

“Penelitian (penyelidikan) adalah penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf ilmiah. Hal ini didasari oleh keyakinan, bahwa ada sebab bagi setiap gejala yang nampak dapat dicari pemecahannya secara ilmiah”.⁵

⁴ M. Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2008, hal. 13.

⁵ Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial, Usaha Nasional*, Surabaya, 2007, hal. 57.

Dengan demikian yang menjadi kegunaan dalam penelitian adalah :

1. Sumbangan pemikiran kepada pemerintah, khususnya Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.
2. Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol Universitas Medan Area.

E. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya penguraian kerangka pemikiran dalam penulisan skripsi ini didasarkan kepada fungsi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.

Masalah sistem informasi manajemen merupakan masalah yang penting di dalam setiap organisasi, baik pemerintah maupun swasta. Dengan telah baiknya sistem informasi manajemen yang dijalankan maka akan mendapatkan suatu nilai tambah bagi organisasi tersebut dalam melakukan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan serta kelancaran tugas organisasi yang bersangkutan, dan secara langsung pula akan berakibat kepada proses pengambilan keputusan.

Adapun sistem informasi manajemen ini seperti uraian terdahulu berperan serta membantu manajemen di dalam melaksanakan transformasi data menjadi informasi, yang mana informasi tersebut berguna sebagai bahan manajemen untuk mengambil keputusan. Suatu sistem informasi manajemen adalah suatu sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi informasi

manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi kerja.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu yang dikembangkan maka hubungan yang ditimbulkan dari sistem informasi manajemen akan sangat berhubungan dengan pelaksanaan pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan tidak akan pernah baik dilaksanakan jika tidak adanya informasi manajemen, sehingga hal tersebut berpengaruh kepada aktivitas dan kegiatan dalam hal pelaksanaan peningkatan yang berhubungan dengan kemajuan dan efektivitas organisasi yang bersangkutan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan yang dianggap benar, tetapi masih perlu dibuktikan.

Kartini Kartono mengatakan :

“Hipotesis itu masih berisikan jawaban yang bersifat sementara dari suatu kegiatan penelitian, kebenarannya harus diuji dengan melalui riset, dan hipotesis akan diterima jika faktanya benar”.⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi hipotesis dalam skripsi ini adalah :

“Jika pelaksanaan sistem informasi manajemen berjalan baik tingkat pengambilan keputusan akan dapat berhasil “.

⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung, 2006, hal. 70.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Organisasi dan Prinsip Organisasi

Pengorganisasi (organizing) merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya mendukung dalam proses pencapaian tujuan. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Struktur organisasi yang akan dibentuk tentunya struktur organisasi yang efektif. Struktur organisasi yang baik harus memenuhi syarat sehat dan efisien. Struktur organisasi sehat berarti tiap-tiap satuan organisasi yang ada dapat menjalankan perannya dengan tertib, struktur organisasi efisien berarti dalam menjalankan perannya masing-masing satuan organisasi dapat mencapai perbandingan terbaik antara usaha dan hasil kerja. Agar dapat diperoleh struktur organisasi yang sehat dan efisien, pada waktu membentuk organisasi harus memperhatikan berbagai azas organisasi.

Azas-azas organisasi berperan dua macam yaitu pertama sebagai pedoman untuk membentuk struktur organisasi yang sehat dan efisien, dan peranan kedua sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan proses organisasi agar dapat berjalan

“Struktur organisasi adalah kerangka antar hubungan satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh“.⁷

Pengertian struktur organisasi menurut James A.F. Stoner :

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan-hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu perusahaan. Suatu struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana berbagai tingkatan aktivitas berkaitan satu sama lain, sampai tingkat tertentu ia juga menunjukkan tingkat spesialisasi dari aktivitas kerja. Ia juga menunjukkan hirarki organisasi dan struktur organisasi, dan struktur wewenang, serta memperlihatkan hubungan pelaporannya. Struktur organisasi memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta mengkoordinasikan hubungannya dengan lingkungan.⁸

Selanjutnya menurut Sukanto Reksohadiprodjo dan T. Hani Handoko “Struktur organisasi merupakan perwujudan yang menunjukkan hubungan di antara fungsi-fungsi dalam suatu organisasi serta wewenang dan tanggung-jawab setiap anggota organisasi yang menjalankan masing-masing tugasnya“.⁹

Berbicara tentang struktur organisasi tidak akan terlepas dari organisasi itu sendiri, karena keterikatannya itu maka disini juga diuraikan pengertian tentang organisasi.

Organisasi adalah sarana/alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah tata hubungan antara orang-orang untuk dapat

⁷ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Cetakan Kesembilan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2006, hal. 37.

⁸ James A.F. Stoner, *Manajemen*, Terjemahan Alfonso Sirait, Erlangga, Jakarta, 2005, hal. 295.

⁹ Gibson Ivancemich dan Donelly, *Organisasi Prilaku, Struktur dan Proses*, terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta, 2003, hal. 7.

memungkinkan tercapainya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung-jawab. Untuk tercapainya tujuan bersama maka setiap orang dalam organisasi harus jelas tugas, wewenang dan tanggung-jawab serta pertanggung-jawaban, hubungan dan tata kerjanya.

“ Organisasi adalah sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu “. ¹⁰

Selanjutnya menurut Sondang P. Siagian “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antar dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarkhi dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut karyawan“. ¹¹

Dari beberapa definisi serta pengertian yang dikemukakan beberapa ahli di atas secara umum dan elementer dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dasar daripada organisasi adalah :

1. Sebagai wadah atau tempat kerja sama
2. Proses kerja sama sedikitnya antara dua orang atau lebih
3. Adanya pengaturan hubungan
4. Ada tujuan yang hendak dicapai.

¹⁰ Sutarto, *Op.Cit*, hal. 36.

¹¹ Sondang P. Siagian, *Peranan Staf Dalam Manajemen*, Cetakan Kesembilan, PT. Gunung Agung, Jakarta, 2004, hal. 20.

Prinsip Organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik, perlu diperhatikan atau dipedomani beberapa azas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :

1. Perumusan tujuan
2. Pembagian tugas
3. Pendelegasian kekuasaan
4. Rentangan kekuasaan
5. Kesatuan perintah dan tanggung-jawab
6. Tingkat-Tingkat pengawasan
7. Koordinasi¹²

ad. 1. Perumusan Tujuan

Bila kita melakukan sesuatu aktivitas, maka pertama harus jelas apa yang menjadi tujuan aktivitas tersebut. Demikian pula bila mengorganisasi atau membuat suatu skema organisasi atau membentuk badan, maka pertama harus dirumuskan dengan jelas apa yang menjadi tujuannya dan harus diterima dan diyakini oleh setiap pejabat dalam organisasi sampai kepada pejabat yang berkedudukan paling rendah. Dengan kata lain penyusunan organisasi tersebut dapat berjalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

ad. 2. Pembagian tugas

Di dalam sebuah organisasi, pembagian tugas pekerjaan adalah keharusan mutlak, tanpa itu kemungkinan terjadinya tumpang tindih amat besar. Dengan pembagian tugas, pekerjaan, ditetapkan sekaligus susunan organisasi, tugas dan fungsi

¹² M. Manullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Ghalia Indonesia, 2002, hal. 87.

masing-masing unit dalam organisasi, hubungan-hubungan serta wewenang masing-masing unit organisasi. Dengan adanya pembagian tugas yang baik, maka bagian akan dapat mengetahui secara jelas tugas dan tanggung-jawab masing-masing di dalam organisasi tersebut sehingga kemungkinan tumpang tindih dalam pekerjaan tidak akan terjadi.

ad. 3. Delegasi kekuasaan

Salah satu prinsip pokok dalam setiap organisasi adalah delegasi kekuasaan (pelimpahan wewenang). Delegasi kekuasaan merupakan keahlian pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenangnya kepada pejabat bawahannya, sebab dengan delegasi kekuasaan seorang pemimpin dapat melipat gandakan waktu, perhatian dan pengetahuannya yang terbatas. Bahkan dapat dikatakan delegasi kekuasaan merupakan salah satu jalan utama bagi setiap pemimpin untuk percaya akan diri sendiri. Untuk itu di dalam penyusunan organisasi maka prinsip ini perlu dikemukakan.

ad. 4. Rentangan kekuasaan

Dengan rentangan kekuasaan dimaksudkan berapa jumlah orang setepatnya menjadi bawahannya seorang pemimpin, sehingga pemimpin itu dapat memimpin, membimbing dan mengawasi dengan secara berhasil guna dan berdaya guna.

Dalam pengambilan keputusan seorang pimpinan harus mengindentikkan pekerjaan masalah sesungguhnya. Ia harus mengambil keputusan-keputusan terakhir dalam soal-soal yang berhubungan dengan seluruh kesatuannya.

ad. 5. Kesatuan perintah dan tanggung jawab

Menurut prinsip ini, maka seorang bawahan hanya mempunyai seorang atasan dari siapa menerima perintah dan kepada siapa ia memberi pertanggung jawaban akan pelaksanaan tugasnya. Salah satu motto yang terkenal dari prinsip ini adalah “ No man can serve two bosses “ atau tidak seorangpun dapat melayani dua atasan sekaligus.

Dengan kata lain tidak seorangpun anggota organisasi harus memberikan laporan kepada lebih dari seorang atasan. Oleh karenanya garis-garis saluran perintah dan tanggung-jawab harus dengan jelas menunjukkan dari siapa seorang pejabat menerima perintah dan kepada siapa dia bertanggung-jawab.

ad. 6. Tingkatan-tingkatan pengawasan

Menurut prinsip ini, tingkat pengawasan atau tingkat pemimpin hendaknya diusahakan sedikit mungkin harus diusahakan sesederhana mungkin mengenai organisasi, selain memudahkan komunikasi pula agar ada motivasi bagi setiap orang di dalam struktur organisasi. Seorang manajer harus mengawasi jumlah maksimum orang yang dapat dipimpinnya secara efektif.

ad. 7. Koordinasi

Prinsip yang tidak kalah pentingnya dalam organisasi adalah prinsip koordinasi. Adanya pembagian tugas pekerjaan dan bagian – bagian serta unit-unit terkecil di dalam suatu organisasi, cenderung timbulnya kekuatan memisahkan diri dari organisasi sebagai keseluruhan.

Oleh karena itu untuk mencegah hal yang demikian haruslah ada usaha mengembalikan gerak yang memisahkan diri dengan usaha koordinasi, yaitu suatu usaha mengarahkan kegiatan unsur organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi sebagai keseluruhan. Usaha yang demikian inilah yang disebut prinsip koordinasi. Dengan adanya prinsip ini kemungkinan tidak akan terjadi tumpang tindih pekerjaan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya.

Dari uraian-uraian di atas maka dapatlah dijelaskan tentang arti pentingnya organisasi dan struktur organisasi. “ Organisasi adalah bertujuan untuk mencapai tujuan dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri “. ¹³

Kelompok dua atau lebih orang yang bekerja bersama secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat menghasilkan yang lebih baik daripada dilakukan secara perseorangan. Sebagai kerangka dari mekanisme kerja suatu organisasi dimana dapat terlihat dengan jelas hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, batas tugas, wewenang dan tanggung-jawab, hal-hal tersebut dapat tercapai dengan baik apabila organisasi menerapkan struktur organisasi yang baik dan tepat sesuai dengan kondisi organisasi.

B. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Pada dasarnya sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Cetakan kelima, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2008, hal. 169.

berperan serta membantu manajemen di dalam melaksanakan transformasi data menjadi informasi, yang mana informasi tersebut berguna sebagai bahan bagi manajemen untuk mengambil keputusan. Apabila sistem informasi dirancang dan dikelola dengan baik dan disalurkan kepada yang membutuhkannya akan menciptakan suatu komunikasi yang efektif dalam perusahaan.

1. Pengertian Sistem

Dalam melaksanakan fungsi manajerial dibutuhkan serangkaian sistem yang maksudnya adalah :

“Sistem adalah suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau utuh”.¹⁴

Defenisi lain tentang sistem adalah sebagai berikut :

- Suatu sistem seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur /bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan atau tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan / atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang.¹⁵
- Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan beroperasi

¹⁴ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Penerbit Remaja karya, Bandung, 2005, hal. 211.

¹⁵ Robert G. Murdick, *Information System, For Management Modern (Sistem Informasi Manajemen Modern)*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2003, hal. 34.

bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud.¹⁶

Dari defenisi di atas dapat diartikan bahwa sistem merupakan sekumpulan bagian-bagian yang saling mempengaruhi dan saling bergantung satu dengan lainnya dimana keseluruhannya merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Pada hakekatnya suatu sistem dapat dipergunakan sebagai suatu metoda analisis untuk memecahkan suatu tujuan tertentu. Suatu sistem dapat dibagi lagi kedalam bagian yang lebih kecil yang disebut sub-sub sistem.

2. Pengertian Informasi

Pada dasarnya informasi merupakan fakta-fakta atau data yang telah mengalami proses yang disebut dengan proses transformasi data sehingga menjadi informasi. Data merupakan bahan baku yang belum diolah dan belum mempunyai nilai. Untuk itu data harus diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang mempunyai arti tersendiri sesuai dengan kegunaan daripada informasi tersebut.

Defenisi informasi adalah :

“Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi sipenerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau saat mendatang”¹⁷

¹⁶ Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Bagian I, Terjemahan Andreas S, Adiwardana dan Bob Widya Hartono, Pengantar Seri Manajemen No. 904, Penerbit PT. Mudah Surya Grafindo, Jakarta, 2005, hal. 56.

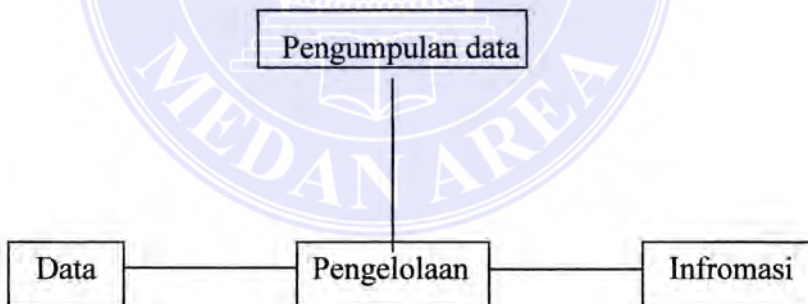
¹⁷ Gordon B. Davis, *Op.Cit*, hal. 28.

“Informasi adalah suatu fakta, data, pengamatan, persepsi atau suatu yang lain yang siap diolah untuk pengetahuan”.¹⁸

Dalam bukunya M. Samsul dan Mustafa, mendefinisikan informasi sebagai pengetahuan tertulis yang berguna untuk pengambilan keputusan.¹⁹

Pada dasarnya informasi itu mempunyai kegunaan untuk memberitahu si penerima informasi mengenai suatu permasalahan agar si penerima informasi itu dapat mengetahui dan menguasai permasalahan yang dihadapi.

Hubungan data dengan informasi sangat erat. Data diibaratkan sebagai bahan baku yang telah mengalami proses transformasi sehingga keluarannya menjadi barang jadi. Hubungan data dengan informasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Transformasi data menjadi informasi . (Gordon B. Davis, 2008, hal. 28).

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa data yang telah dikumpulkan oleh sistem pengolahan. Hasil tersebut adalah informasi. Informasi inilah yang nantinya

¹⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Peranan Akuntansi Sebagai Alat Pengendalian Manajemen*, Majalah Akuntansi Vol. 6 (VIII Juni 2008), hal. 192.

¹⁹ M. Samsul dan Mustafa, *Sistem Akuntansi Pendekatan Manajerial*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2005, hal. 45

dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Setelah data ditransformasikan menjadi informasi maka informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan.

3. Pengertian Sistem informasi Manajemen

Agar dapat dipahami apa yang dimaksud dengan sistem informasi manajemen, maka penulis mengutip beberapa definisi sebagai berikut :

“Suatu sistem informasi manajemen adalah suatu sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi informasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi”.²⁰

“Sistem informasi manajemen adalah suatu proses keputusan di dalam berkomunikasi dimana diperoleh kembali (diproses) bagi keputusan (out put) mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan”.²¹

“Sistem informasi manajemen berarti sistem informasi yang bersifat integratif. Sistem informasi yang bersifat integratif adalah suatu sistem di mana semua unit organisasi memiliki suatu kerangka informasi tunggal, untuk penggunaan informasi yang diperlukan”.²²

Dari definisi di atas terlihat bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu metode analisis untuk memecahkan persoalan tertentu dalam rangka

²⁰ Gordon B. Davis, *Op.Cit*, hal.3.

²¹ Onong U. Efendi, *Sistem Informasi Manajemen*, Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung, 2005, hal. 31.

²² Sondang P. Saigian, *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta, 2006., hal. 87.

mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Sistem informasi manajemen berisikan elemen yang terdiri dari manusia, mesin, barang-barang yang menyajikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dan pengawasan.

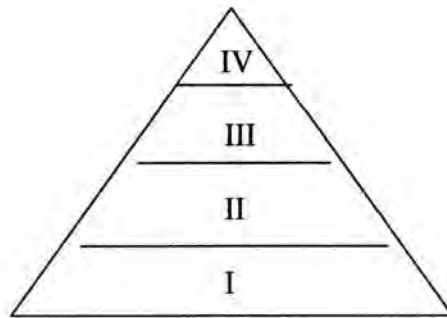
Di dalam melaksanakan berbagai kegiatan sistem informasi manajemen mempunyai fungsi utamanya yakni meningkatkan pengetahuan serta mengurangi ketidakpastian atau keraguan dalam mengambil keputusan yang baik. Fungsi lainnya dapat dilihat dari tugas-tugas informasi manajemen tersebut.

Adapun tugas dari sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dalam organisasi sebagai berikut :

- a. Pengolahan transaksi
- b. Perencanaan operasional
- c. Perencanaan taktis
- d. Perencanaan strategis.²³

Tugas sistem informasi manajemen tersebut di atas digambarkan sebagai struktur dalam bentuk piramida.

²³ Gordon B. Davis, *Op.Cit*, hal. 2.



Gambar 2. Sistem informasi manajemen

Keterangan dari gambar 2.

- I. Sistem Informasi manajemen untuk proses transaksi, tanggapan terhadap pertanyaan
- II. Sistem informasi manajemen untuk perencanaan operasional, pengambilan keputusan dan pengawasan
- III. Sistem informasi manajemen untuk perencanaan taktis dan pengambilan keputusan
- IV. Sistem informasi manajemen untuk perencanaan strategis, kebijakan dan pengambilan keputusan.

Dari gambar terlihat bahwa pada lapisan dasar terdiri dari informasi untuk pengolahan transaksi, penjelasan status dan sebagainya.

Lapisan kedua terdiri dari sumber-sumber informasi untuk menunjang operasi manajemen sehari-hari.

Lapisan ketiga meliputi sistem informasi untuk mendukung perencanaan taktis dan pengambilan keputusan bagi pengawasan.

Lapisan puncak meliputi sumber informasi guna menunjang perencanaan dan pengambilan keputusan dalam manajemen.

Adapun sistem informasi manajemen menurut Robert G. Murdick adalah sebagai berikut :

“Tujuan suatu manajemen informasi sistem ialah menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, kegiatan operasi sub sistem suatu perusahaan dan menyajikan sinergi organisasi pada proses “²⁴.

Selain dari tujuan di atas maka sistem informasi manajemen bertujuan untuk menjamin tersedianya informasi yang up to date, dapat dipercaya, tersedia pada setiap kali informasi tersebut dibutuhkan. Hal ini berarti bahwa tidak boleh mengumpulkan data, menganalisis suatu informasi pada saat dibutuhkan saja.

Dengan demikian segala bentuk informasi atau data yang menurut dugaan akan diperlukan di masa yang akan datang secara terus menerus dikumpulkan.

Tujuan daripada sistem informasi manajemen ini adalah untuk menjamin tersedianya informasi yang berharga akurat, dan tepat waktu pada setiap kali informasi itu dibutuhkan untuk kegiatan pengambilan keputusan manajerial, untuk tujuan bagi pelaksanaan operasi, perencanaan

²⁴ Robert G. Murdick, *Op.Cit*, hal. 7.

dan pengawasan.

Menurut Winardi sebagaimana dikutip Zaki Baridwan memberikan gambaran tentang suatu sistem seperti di bawah ini :

1. Sistem tersebut kiranya akan menyatakan pada kita apa yang harus kita lakukan pertama-tama untuk melakukan sesuatu,
2. Sistem tersebut harus memiliki mesin tertentu dan alat tertentu atau proses yang mengerjakan input tersebut.²⁵

d. Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Pada hakekatnya sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyatakan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperoleh guna merencanakan, mengawasi dan menilai aktivitas organisasi manajemen.

Sarwoto menyatakan bahwa the form very human association (bentuk setiap kerja sama manusia untuk pencapaian tujuan bersama).²⁶

Sedangkan menurut Zaki Baridwan menyatakan :

“ Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur yang saling berhubungan yang di susun suatu skema yang menyeluruh , untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan “. ²⁷

²⁵ Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Bagian Penerbit Akademi Akuntansi YKPN, Yogyakarta, 2005, hal. 15

²⁶ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Manajemen*, Cetakan Keempat Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hal. 21.

²⁷ Zaki Baridwan, *Op.Cit*, hal. 45.

Jadi suatu sistem digunakan akan bermanfaat bagi seseorang pimpinan dalam pengambilan keputusan karena sistem tersebut akan dapat memperbaiki pekerjaan, menghilangkan keragu-raguan dan menetapkan ke arah mana kita melangkah.

C. Manfaat dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Serta Proses Penerapannya.

Terdapat dua manfaat yang akan diperoleh bila menggunakan sistem informasi manajemen, yaitu :

1. Tangible benefit.

a. Tangible benefit dapat diukur dengan angka-angka finansial antara lain seperti :

- Tingkat persediaan bahan
- Penentuan besarnya jumlah kredit yang dipergunakan umumnya dalam melaksanakan aktivitas.
- Peningkatan penjualan.
- Penghematan biaya pemeliharaan

b. Tangible benefits yang sulit diukur dengan angka-angka yaitu :

- Reaksi yang tepat.
- Perkiraan reaksi yang negatif dari langganan.

2. Intangible benefits.

- a. Sistem informasi yang baik akan dapat menyempurnakan dan memperbaiki metode pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh pimpinan.
- b. Sistem informasi yang baik akan dapat meningkatkan penalaran dan pemahaman manajemen tentang situasi yang dihadapi oleh organisasi dan juga akan dapat memberikan kerjasama yang efektif antara departemen-departemen, seksi-seksi yang terdapat di dalam organisasi.

Sistem informasi manajemen bertujuan bagi manajemen untuk menjalankan proses manajemen dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Jadi pelaksanaan sistem adalah merupakan periode penting untuk menunjukkan keberhasilan sistem itu. Sebagian besar kegagalan sistem terletak pada penerapannya. Penerapan berarti menjalankan sistem yang disusun oleh orang-orang intern organisasi.

Kalau semasa proses penyusunan sistem orang-orang intern tidak merasa dilibatkan, berarti dalam penerapan berikutnya akan mengalami banyak hambatan. Bila sistem manajemen diterapkan oleh tenaga kerja yang tidak memadai kualitas/kecakapannya, dan tidak di bawah bimbingan pencipta sistem, kemungkinan besar akan mengalami kegagalan. Bila sistem sudah lama ada, maka pelaksanaan sistem baru hendaknya dijalankan secara bertahap dan paralel. Paralel artinya sistem lama masih tetap dipakai berdampingan dengan sistem baru sampai sistem baru berjalan lancar.

D. Pengertian dan Proses Pengambilan Keputusan

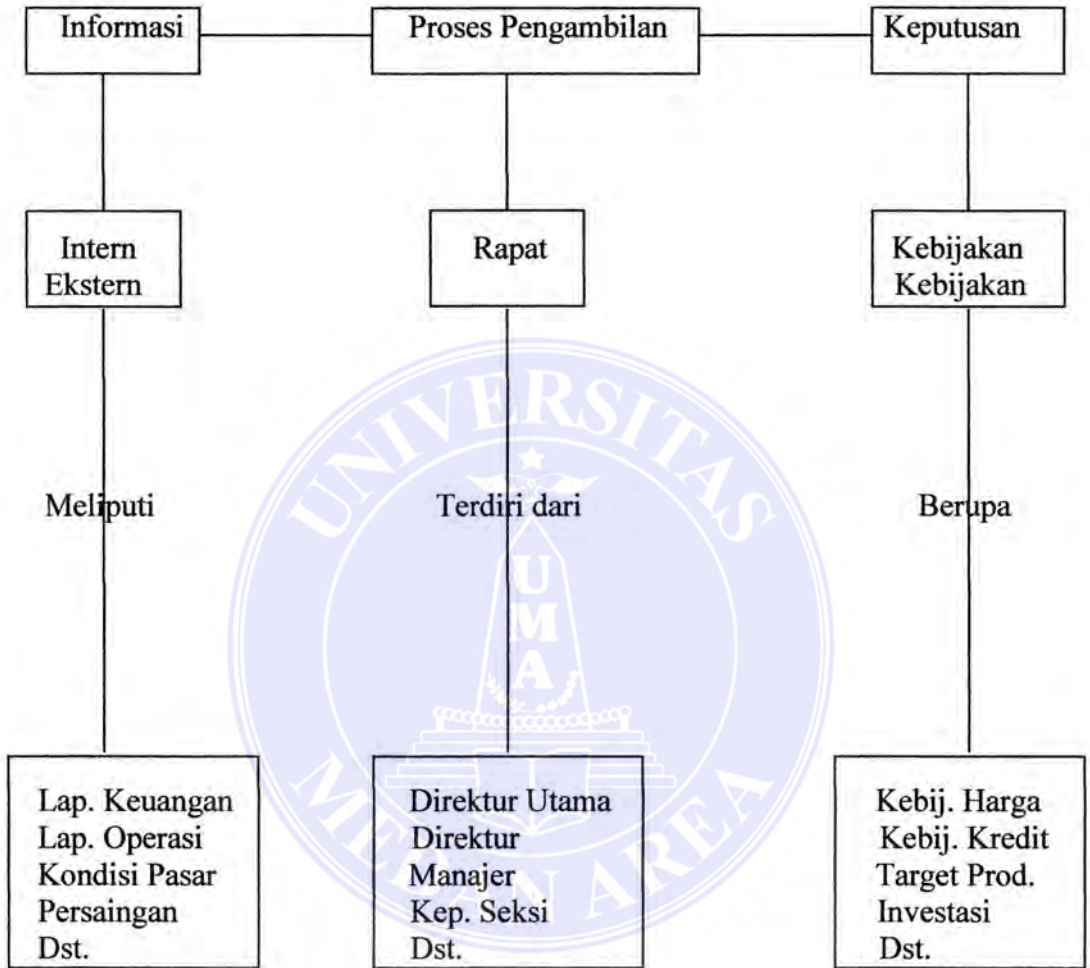
Dalam manajemen, pengambilan keputusan memegang peranan yang sangat penting, oleh karena keputusan-keputusan yang diambil oleh seorang pimpinan merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya. Kesalahan dalam mengambil keputusan akan merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai kepada kerugian materil.

Pengambilan keputusan adalah merupakan proses pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah. Dengan demikian maka keputusan yang diambil juga memiliki kriteria tertentu pula, karena keputusan yang dihasilkan ada yang mengandung resiko besar dan ada pula yang resikonya kecil atau tidak ada sama sekali. Untuk keputusan yang memiliki resiko yang sangat besar dituntut keberanian manajemen dalam mengambil keputusan.

Menurut Syamsul dan Mustafa proses pengambilan keputusan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3

Proses Pengambilan keputusan (M. Syamsul dan Mustafa, 2005, hal. 41) .



Dari gambar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa : Informasi yang diperoleh baik intern maupun ekstern diproses melalui rapat, kemudian ditentukan prioritasnya berupa keputusan (hasil rapat). Dan keputusan tersebut adalah merupakan kebijaksanaan – kebijaksanaan tenaga akan dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

E. Efektivitas Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial.

Dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut kelangsungan hidup organisasi dan pengembangan organisasi, top management selalu berdasarkan fakta (informasi) dan prediksi (penilaian masa depan).

Kadang-kadang informasi dapat diperoleh dengan mudah dan dengan sedikit biaya. Misalnya informasi yang diperoleh dari buku-buku, media massa, buletin atau terbitan resmi pemerintah. Namun seringkali diperoleh dengan susah payah dengan biaya yang mahal. Untuk memperoleh suatu informasi dari para pesaing ataupun untuk mencari sumber-sumber energi baru dan lain diperlukan biaya yang sangat besar. Informasi yang diperoleh lebih lanjut menjadi suatu tindakan-tindakan yang bermanfaat dan menguntungkan organisasi. Jadi informasi yang tepat dan dipercaya kepastiannya akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisasi.

Informasi yang diperoleh dari dalam organisasi sendiri, dapat dipersiapkan lebih leluasa dan disesuaikan dengan kebutuhan, tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Suatu sistem informasi manajemen yang dipersiapkan, hendaknya dapat memenuhi kebutuhan pihak luar dan pihak manajemen intern. Jenis informasi untuk kedua pemakai di atas tidaklah sama.

Informasi intern diperuntukkan oleh manajemen organisasi atau merupakan informasi managerial. Informasi manajerial sangat penting karena

digunakan sepanjang tahun berjalan, sepanjang proses pengendalian

organisasi, yaitu setiap menit merupakan proses pembentukan kemajuan kinerja. Karena itu kebutuhan informasi bukan sebulan sekali, bukan enam bulan atau setahun sekali, melainkan setiap saat dimana terjadi perubahan penting yang berpengaruh terhadap posisi keadaan organisasi.

Informasi ekstern adalah merupakan informasi keuangan yang diperuntukkan pihak luar antara lain, instansi yang ada pada level di atas, pengawasa dan masyarakat.

Dengan semakin lengkapnya informasi yang diterima oleh manajemen, akan semakin baik pula keputusan yang diambil, sehingga tujuan organisasi akan dapat diwujudkan. Keputusan/kebijaksanaan yang baik akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja dalam organisasi.

Dalam banyak telahan mengenai masalah produktivitas, maka sumber daya manusia sangat mempengaruhi produktivitasnya. Kita dapat menyediakan bahan yang bermutu dengan harga yang efektif, dan lain-lain akan tetapi semua itu hanya digerakkan oleh unsur manusia.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Hadari Nawawi, populasi adalah :

“ Keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala – gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karekteristik tertentu di dalam suatu penelitian “. ²⁸

Sedangkan sampel itu sendiri adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Sudjana, yaitu :

“Adapun bagian yang diambil dari populasi disebut sampel. Sampel-sampel itu harus representatif dalam arti kata segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil. Kekeliruan penarikan dapat terjadi karena kurang cermat memahami populasi“. ²⁹

Dalam pelaksanaan penelitian ini populasi yang diajukan adalah seluruh pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 30 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa : “ Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sebagai penelitian. Hal ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2004, hal. 75.

²⁹ Sudjana, *Statistika*, Farsito, Bandung, 2006, hal. 167.

antara 10% - 15% atau 20% - 25% “. ³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dikarenakan jumlah populasi berada di bawah 100 orang, maka total populasi tersebut langsung dijadikan sampel sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

B. Metode Pengumpulan Data

Agar didapatkan data yang obyektif, maka penulis mempergunakan teknik untuk memperoleh data tersebut dengan melalui cara :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dari teknik ini akan diperoleh data sekunder yakni data yang didapat melalui kepustakaan, dengan mempelajari buku-buku, majalah-majalah, bahan perkuliahan yang kiranya punya relevansi langsung dengan masalah skripsi penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada teknik penelitian ini diharapkan akan memperoleh data primer yaitu data yang didapat dari sumber aslinya, dengan cara memperolehnya dengan terjun langsung kelapangan terhadap obyek yang telah dipilih yaitu dengan cara :

a. Interview atau wawancara

Pada teknik interview ini dilakukan pada beberapa orang kepala Sub Dinas di Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang yang berkepentingan dan mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang dibahas penulis.

b. Observation (Pengamatan)

Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung kepada beberapa komponen, juga untuk melihat validitas data yang berhubungan dengan keadaan yang sebenarnya. Pengamatan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pelengkap data dari cara-cara sebelumnya

c. Angket.

Merupakan suatu bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden, dan responden tinggal membubuhkan jawabannya saja.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Suharsini Arikunto : “Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.³¹

Dalam penelitian ini hanya ditentukan dua variabel untuk diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau yang mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain yang pada gilirannya atau faktor yang kedua itu disebut variabel terikat.

“Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau yang muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”.³²

³¹ Ibid, hal. 91
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hal. 57.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

Variabel bebasnya dalam penelitian ini ialah “Sistem Informasi Manajemen“ dengan indikatornya :

1. Masukan dari dalam organisasi
2. Turun langsung kelapangan

Variabel terikatnya ialah “ Peningkatan Pengambilan Keputusan “ dengan indikatornya sebagai berikut :

1. Kebijakan terhadap aktivitas organisasi
2. Kebijakan dalam hal kepegawaian.

Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut :

1. Masukan dari organisasi

Adalah merupakan informasi yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri yang dapat diterima langsung oleh pimpinan maupun juga berupa laporan secara struktural.

2. Turun langsung kelapangan

Adalah kondisi dimana pimpinan secara langsung berhadapan dengan pegawainya baik untuk melihat keberadaan pekerjaan pegawainya maupun memonitor pegawainya itu sendiri.

3. Kebijakan terhadap aktivitas organisasi.

Berupa aksi dan kebijakan yang diperbuat oleh pimpinan dalam mengoptimalkan kegiatan dan aktivitas organisasi yang dipimpinya sehingga

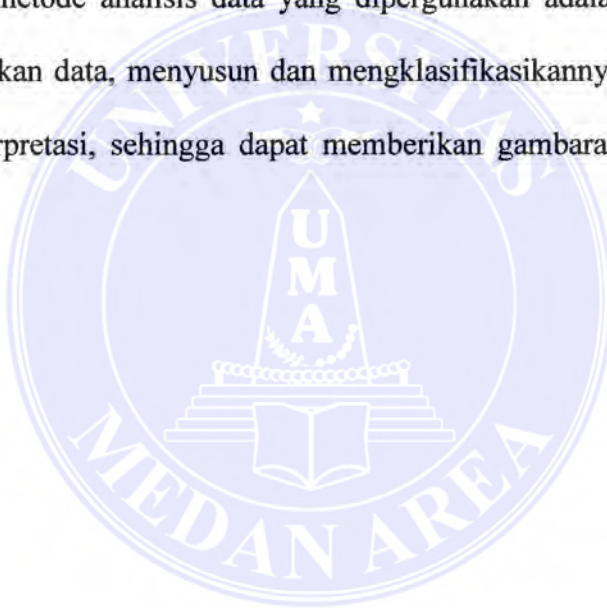
UNIVERSITAS MEDAN AREA sebagaimana yang diharapkan.

4. Kebijakan dalam hal kepegawaian.

Berupa keputusan yang berakibat langsung kepada perbaikan tatanan kerja dimana pegawai sebagai alat organisasi dapat memaksimalkan segala aktivitas dan pengetahuannya.

D. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dipergunakan adalah metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis serta mengadakan interpretasi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu :

1. Suatu sistem informasi manajemen yang baik akan mempunyai kemampuan mengolah data dari seluruh kegiatan organisasi menjadi informasi yang berguna dan mengambilalih proses pengambilan keputusan manajemen. Keputusan manajemen yang bersifat strategis, taktis dan operasional dihadapi para manajer yang berbeda.
2. Walaupun faktor-faktor yang mendukung sudah cukup memadai namun masih terdapat kesalahan-kesalahan dan kelemahan sistem baik dalam rancangan maupun dalam pelaksanaannya. Kelemahan tersebut seperti mengolah data menjadi informasi yang membutuhkan waktu yang banyak karena informasi diolah pada setiap bagian instansi sehingga membutuhkan pengawasan yang kontiniu dari para pimpinan.
3. Informasi disalurkan berdasarkan jenjang menurut struktur organisasi dari atasan ke bawahan. Apabila keadaan memaksa, penyaluran informasi tersebut, tidak lagi berlangsung berdasarkan jenjang melainkan langsung kepada atasan, sebab atasan berkewajiban untuk mengambil keputusan yang bersifat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 penyelesaian terhadap masalah tersebut

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

4. Sistem informasi manajemen pada Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang berjalan dengan baik, namun keefektifannya untuk berperan dalam perencanaan dan pengendalian sumber daya instansi belum dapat dibuktikan dalam jangka waktu singkat.

B. Saran

1. Laporan-laporan atau informasi-informasi sebaiknya disimpan dalam arsip yang baik dan dikelola secara profesional, untuk memudahkan perolehannya apabila dibutuhkan.
2. Sistem informasi sebaiknya dibentuk suatu bagian khusus yang menangani data tersebut seperti unit pengolahan data yaitu PDE (Pengendalian Data Elektronik) atau yang lebih dikenal dengan EDP (Elektronik Data Processing), sehingga data yang diperlukan akan cepat diterima oleh para Kabag dan Ka. Sub Dinas serta Kepala Dinas apabila membutuhkannya
3. Agar pengolahan data menjadi informasi tidak memakan waktu yang lama, biaya yang besar dan keterlambatan mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan, Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang harus dapat menetapkan persentase, sehingga mutu pekerjaan dapat segera dinilai.
4. Kepada setiap instansi pemerintah hendaknya juga dapat melakukan renovasi terhadap sarana dan prasarana komputer yang dipergunakan, sehingga dengan demikian instansi tersebut dapat memaksimalkan sistem informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson Ivancemich dan Donelly, *Organisasi Prilaku, Struktur dan Proses*, terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Bagian I, Terjemahan Andreas S, Adiwardana dan Bob Widya Hartono, Pengantar Seri Manajemen No. 904, Penerbit PT. Mudah Surya Grafindo, Jakarta, 2005.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2004.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Peranan Akuntansi Sebagai Alat Pengendalian Manajemen*, Majalah Akuntansi Vol. 6 (VIII Juni 2008).
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remadja Karya, Bandung, 2005.
- James A.F. Stoner, *Manajemen*, Terjemahan Alfonso Sirait, Erlangga, Jakarta, 2005.
- Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung, 2006.
- M. Manullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2008.
- M. Samsul dan Mustafa, *Sistem Akuntansi Pendekatan Manajerial*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2005.
- Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Penerbit Remaja karya, Bandung, 2005.
- Mohammad Hatta, *Pengantar Kejalan Ilmu Pengetahuan*, Mutiara, Jakarta, 2009.
- Onong U. Efendi, *Sistem Informasi Manajemen*, Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung, 2005.
- Robert G. Murdick, *Information System, For Management Modern (Sistem Informasi manajemen Modern)*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2003.
- Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Methodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 2007.

- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Manajemen*, Cetakan Keempat Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983.
- Sondang P. Saigian, *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta, 2006.
- _____, *Peranan Staf Dalam Manajemen*, Cetakan Kesembilan, PT. Gunung Agung, Jakarta, 2004.
- Sudjana, *Statistika*, Tarsito, Bandung, 2006.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Tineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Cetakan Kesembilan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2006.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Cetakan kelima, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2008.
- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Suatu Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2004.
- Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Bagian Penerbit Akademi Akuntansi YKPN, Yogyakarta, 2005.
- Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2002 Tanggal 6 Juli 2002 Tentang pembentukan Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang.